

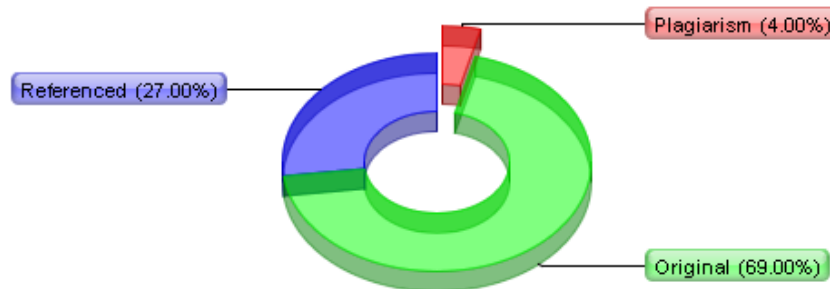
## Plagiarism Detector v. 1053 - Originality Report:

Analyzed document: 8/25/2019 11:54:05 AM

# "4. MADURA\_2030, refleksi bahasa dalam tuturan kepedulian laki-laki madura - cek plagiarism.pdf"

Licensed to: Teguh Hidayatul

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 3	wrds: 110	<a href="http://trunojoyoac.academia.edu/Departments/English_Department/Documents">http://trunojoyoac.academia.edu/Departments/English_Department/Documents</a>
% 0.2	wrds: 6	<a href="http://ppm.unissula.ac.id/visi-misi-tujuan-dan-sasaran/">http://ppm.unissula.ac.id/visi-misi-tujuan-dan-sasaran/</a>
% 0.2	wrds: 6	<a href="https://fib.uho.ac.id/ilmu-sejarah">https://fib.uho.ac.id/ilmu-sejarah</a>

[Show other Sources:]

Processed resources details:

74 - Ok / 3 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

----- 51 -----

**Plagiarism detected: 1.5%** <http://trunojoyoac.academia.edu/Dep...>

id: 1

REFLEKSI BAHASA DALAM TUTURAN KEPEDULIAN LAKI-LAKI MADURA Oleh: Masduki Budaya Madura, merupakan budaya yang sangat mengatur hubungan sosial berdasarkan jenis kelamin dan status sosial. Masyarakat Madura mengakui sepenuhnya tentang pentingnya peranan perempuan sebagai mitra kesejajaran pria dalam pembangunan. Dalam realitas tersebut, perwujudan partisipasi perempuan tidak hanya dalam bidang perekonomian saja, melainkan juga dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, hukum, pendidikan, kesehatan,

dan sebagainya (Mdk). ahasa pada hakekatnya adalah hasil dari budaya ter- tentu. Budaya menyangkut suatu produk, ekologi, nilai- nilai kehidupan, dan kebiasaan manusia yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat yang terwujud dalam bahasa dan kelompok sosial yang bersangkutan dan yang membedakannya dengan kelompok yang lain (Newmark, 1995; Larson, 1984; Nida; 2001). Suatu budaya merupakan sebuah ide dan melihat suatu perbedaan gender sebagai hal yang sangat mendasar. Dengan melalui bahasa, perbedaan tersebut dideskripsikan melalui ting- kah laku kebahasaan. Bahasa merefleksikan nilai-nilai sosial secara dinamis dalam sebuah budaya. Dinamika suatu bahasa akan mengikuti dinamika budaya. Bahasa akan ikut berubah apabila produk atau nilai-nilai sosial dalam suatu masyarakat berubah. Bahasa akan melepaskan diri dari konteks masyarakat yang patriarkis menjadi masyarakat yang setara gender apabila masyarakat berubah ke dalam konteks masyarakat yang tidak membedakan status gender. Oleh karena- nya bahasa akan berjalan dan berkembang terikat oleh ruang, waktu, dan konteks di mana fitur-fitur bahasa tersebut diproduksi sebagai cerminan yang budaya nya (Hagfors, 2003). Bahasa juga B ----- 52 ----- mempengaruhi cara seseorang bersikap terhadap orang lain dalam masyarakat yang merupakan cermin nilai-nilai hubungan sosial dan kekuasaan dalam masyarakat tersebut. Budaya Madura, misalnya,

**Plagiarism detected: 1.23%** <http://trunojoyoac.academia.edu/Dep...>

id: 2

merupakan budaya yang sangat mengatur hubungan sosial berdasarkan jenis kelamin dan status sosial. Masyarakat Madura mengakui sepenuhnya tentang penting- nya peranan perempuan sebagai mitra kesejajaran pria dalam pembangunan. Dalam realitas tersebut, perwujudan partisipasi perempuan tidak hanya dalam bidang perekonomian saja, melain- kan juga dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, hukum, pen- didikan, kesehatan, dan sebagainya. Dalam bidang kesehatan misalnya, partisipasi perempuan diwujudkan dengan berperan aktif dalam Keluarga Berencana (KB) maupun dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Dalam perjalanannya, partisipasi mereka dalam pelayanan kesehatan masih kurang mendapatkan respon dari berbagai pihak khusus- nya yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi. Ada dua faktor yang menyebabkan masalah ini terjadi. Pertama karena adanya bias gender baik di tingkat keluarga, masyarakat maupun kebijaka- kan pemerintah. Kedua karena persoalan kesehatan reproduksi sendiri belum begitu dikenal masyarakat di satu pihak (utamanya pihak laki-laki/suami) sehingga kepedulian dari pihak ini sangat kurang. Persoalan mendasar berkaitan dengan kesehatan repro- duksi menstruasi, hamil, melahirkan serta nifas, dipandang sebagai kodrat perempuan yang terjadi secara wajar, karena itu tidak perlu mendapat perhatian secara khusus. Berbicara masalah kesehatan reproduksi ini, tidak terlepas dari interaksi sosial antara laki-laki dengan perempuan. Perem- puan sebagaimana kodratnya menjalani proses reproduksi, na- mun akibat adanya ketimpangan gender, menempatkan perem- puan menjadi pihak yang harus bertanggung jawab terhadap segala urusan reproduksi. Sedangkan laki-laki pada umumnya tidak peduli terhadap kesehatan reproduksi perempuan, dan menganggap bahwa tanggung jawab mereka hanyalah pada urusan mencari nafkah. Menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui dianggap sebagai tanggung jawab yang harus dijalani perempuan. Laki-laki pada umumnya tidak peduli terhadap ----- 53 ----- kodrat perempuan ini. Laki-laki atau suami menganggap bahwa rasa sakit akibat menstruasi adalah hal biasa bagi perempuan, sehingga suami tidak perlu menghiraukan walaupun istrinya merasa kesakitan. Dalam kondisi yang lain, semisal seorang suami apabila mendengar isterinya telah hamil akan merasa bahagia karena akan dikarunia seorang anak. Istri juga sama perasaannya, merasa bahwa dirinya berhasil jadi seorang ibu yang dapat mempunyai keturunan. Ini maknanya bahwa kehamilan tersebut dikehendaki karena memang menginginkan keturunan. Apabila tidak dikehendaki berarti tidak menginginkan keturunan atau alasan lain. Tindakan yang akan dilakukan terhadap istri yang hamil tetapi tidak menginginkan kelahiran bayinya adalah melakukan aborsi. Pada umumnya, masyarakat menganggap bahwa aborsi adalah urusan perempuan. Sangat sedikit laki-laki atau suami yang menyadari bahwa aborsi adalah juga tanggung

jawab mereka. Fenomena yang diamati oleh penulis di Kabupaten Bangkalan Madura menunjukkan bahwa urusan kesehatan reproduksi merupakan urusan perempuan saja dan tidak

Plagiarism detected: **0.12%** <http://digilib.uinsby.ac.id/31598/> + 4 more resources!

id: 3

biasa dilakukan oleh kaum laki-laki.

Salah satu sebabnya adalah adanya persepsi masyarakat bahwa laki-laki tidak pantas campur tangan mengurus masalah-masalah kesehatan reproduksi perempuan dimana hal yang semacam ini dikhawatirkan akan menjadi suatu kebiasaan yang kemudian akan menjadi nilai sosial masyarakat. Lebih jauh yang menjadi pertanyaan adalah apakah benar semua laki-laki atau suami tidak peduli terhadap kesehatan reproduksi perempuan? Kalaupun ada sejumlah laki-laki atau suami yang peduli terhadap kesehatan perempuan, bagaimana wujud kepedulian seorang laki-laki atau suami terhadap masalah kesehatan reproduksi perempuan tersebut? Wujud kepedulian yang bagaimanakah yang sering digunakan oleh laki-laki atau suami? Artikel ini dimaksudkan utamanya untuk

Plagiarism detected: **0.15%** <https://fib.uho.ac.id/ilmu-sejarah/> + 2 more resources!

id: 4

memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah pembangunan

terutama masalah perempuan yang terkait dengan kepentingan praktis maupun strategis. Kepentingan praktis yang dimaksud adalah membantu perempuan dalam melakukan perannya terutama dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai merawat kesehatan reproduksinya dan merawat keluarganya. Kepentingan strategis yang dimaksud adalah membantu perempuan memperbaiki posisinya yang berkaitan dengan perubahan dalam hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki. Diharapkan pula artikel ini dapat memberikan informasi awal yang memadai bagi proses penerjemahan dan tindak kepedulian berikutnya yang mempunyai keterkaitan masalah serta latar belakang yang sama. Bentuk-bentuk kepedulian laki-laki Madura terhadap kesehatan reproduksi perempuan terdiri atas kepedulian laki-laki terhadap istri yang menstruasi, hamil, melahirkan, merawat anak, ikut dalam program KB, aborsi, dan manopause. Bentuk-bentuk kepedulian ini ditunjukkan para suami dengan sikap mereka yang peduli untuk membantu istri pada saat si istri menstruasi, hamil, melahirkan, merawat anak, ikut dalam program KB, aborsi, dan menopause. Kepedulian Saat Istri Menstruasi Sebagaimana yang telah menjadi suatu pencitraan di masyarakat Madura bahwa kepedulian laki-laki terhadap kebutuhan menstruasi perempuan pada umumnya kurang atau tidak peduli terhadap perempuan yang memang sudah kodratnya untuk menstruasi. Laki-laki, dalam hal ini suami, menganggap bahwa rasa sakit yang diderita isterinya akibat menstruasi adalah hal yang biasa bagi perempuan, sehingga sang suami tidak perlu repot-repot walaupun isterinya merasa kesakitan. Ketidakepedulian suami akan menstruasi isteri nampak misalnya pada ketidakmauan suami untuk dimintai tolong membelikan pembalut wanita. Salah satu sebabnya adalah adanya persepsi masyarakat bahwa laki-laki tidak pantas membeli pembalut wanita. Perkataan yang biasanya muncul adalah 'tidak pantas laki-laki membeli pembalut, itu urusan wanita'. Namun tidak demikian dengan fakta yang telah ditemukan, yang mana kepedulian laki-laki Madura terhadap istri menstruasi sangatlah tinggi. Bentuk-bentuk kepedulian laki-laki terhadap istri menstruasi dapat dilihat dari penuturan para suami tentang perilakunya ketika istri sedang menstruasi berikut ini: ----- 55 ----- (Lk 1, 47 th, anak 4)

Quotes detected: **1.1%** in quotes:

id: 5

"Kalau yang begitu, saya tidak pernah mbantu. Kalau nyuci iya, membelikan apa itu. membelikan pembalut juga tidak. Masalahnya istri saya itu Pak, tidak pernah nyuruh. Mungkin berpikir kalau membelikan pembalut kok ya sepertinya malu. Sebenarnya kalau-pun disuruh membelikan ya nggak apa apa"

. (Lk 2, 37 th, anak 1)

Quotes detected: **0.98%** in quotes:

id: 6

"Kalau istri men, biasa saja, ndhak membelikan pembalut, lha wong sudah ada banyak di rumah. Kalau mijeti sering, kalau pas sakit-sakitan. Kalau men keluar, memang sakit sekali, kalau sudah begitu ya saya pijeti. Saya blonyoh pake balsem kakinya"

. (Lk 3, 32th, anak 1)

Quotes detected: **3.4%** in quotes:

id: 7

"Kalau istri pas men, ya kalau sempat saya belikan pembalut kalau nggak sempat ya nggak membelikan, Mas. Yang sering itu saya pijet-pijet seluruh badannya. Itu pas lagi mood. Tapi ini rahasia lho, Mas, istri saya itu kalau mau men, maunya marah-marah terus. Pernah kapan itu kami bertengkar, sampai-sampai hp saya banting ke lantai. Soalnya sepele, Mas. Gara-gara ndhak mbantu nyuci piring, istri saya itu uring-uringan ke saya. Yang katanya saya itu egois lah, nggak mau tau istrilah, pokoknya rame, Mas. Sampai-sampai saya itu malu ke tetangga. Habis kedengeran banter sekali. Maaf ya Mas, malu saya. Tapi lama-lama saya jadi tau Mas, pokoknya kalau istri saya mau marah, saya titeni, habis itu saya pijet-pijet, saya ajak jalan-jalan ke

pelabuhan, beli bakso yang pedas, pokoknya ndhak di rumah, Mas. Kalau sudah capek, malamnya bisa tidur nyaman."

Gambaran di atas memperlihatkan bahwa si suami menganggap bahwa membantu istri yang sedang menstruasi adalah hal yang biasa, yang dilakukan dengan niat yang baik oleh si suami. Kepedulian laki-laki ini dilakukan dalam wujud mem- belikan pembalut wanita, memijat istri, membantu mencuci, mengajak jalan-jalan, dan lain-lain. ----- 56 ----- Kepedulian Saat Istri Hamil dan Melahirkan Hamil dan melahirkan memang merupakan kodrat perem- puan. Seorang suami apabila mendengar isterinya telah hamil akan merasa bahagia karena akan dikarunia seorang anak. Istri juga sama perasaannya, merasa bahwa dirinya berhasil jadi se- orang ibu yang dapat mempunyai keturunan. Ini maknanya bahwa kehamilan tersebut dikehendaki karena memang menginginkan keturunan. Perasaan bahagia suami biasanya nampak pada saat istri mulai hamil sampai melahirkan. Rasa bahagia ini terwujud dalam sikap kepedulian laki-laki mulai pada saat istri hamil dan melahirkan. Berikut penuturan suami pada saat istri hamil sampai melahirkan: (Lk 1, 47 th, anak 4)

Quotes detected: 2.98% in quotes:

id: 8

"Saya mengantarkan ke bidan, Pak. Terus terang saja Pak, kalau istri pas hamil begitu, saya ya ikut mijet-mijet, mengantarkan ke bidan, membelikan jarit, nyuci nyuci. Lha gimana ya, saya seperti kasihan sekali. Lha saya lihat itu kerjanya 1 x 24 jam, Pak. .saya itu paling senang sekali kalau istri pas hamil, gimana ya, kalau pas hamil itu perasaan saya tambah senang sekali, nggak tahu kenapa. Jadi empat anak saya itu, pas istri lagi hamil, sepertinya rasa senang ini semakin bertambah. Tiap-tiap hamil itu, saya seperti ndhak mau pisah, Pak...saya tunggu sampai selesai, sampai bersih. Jadi mulai dari anak saya Evi, Fariz, lan.saya tunggu semua, kecuali Eva saja yang tidak saya tunggu, soalnya saya lagi pas pergi"

(Lk 3, 32th, anak 1)

Quotes detected: 10.3% in quotes:

id: 9

"Pas waktu masih hamil tujuh bulan itu Mas, istri saya sukanya jalan-jalan. Akhirnya saya ajak juga jalan- jalan dengan naik sepeda motor. Muter-muter kemana saja asal dia senang. Kayaknya anak saya nanti juga suka jalan-jalan ya, Mas. Trus, pas waktunya.10 bulan lebih sedikit.istri saya itu, wadhuh, njerit- njerit terus, merasa kesakitan, saya jadi kasihan, Mas. Trus saya pijeti badannya, hampir seharian penuh. Lha, kira-kira kurang dua hari Mas, paginya istri saya merasa itu lho Mas, mbuka satu, nggak tau Mas apa itu mbuka satu.pokoknya dia bilang rasanya ingin ----- 57 ----- melahirkan. Pinggang rasanya sakit sekali, si jabang bayi ini katanya mancang-mancang terus. Saya bingung, saya mau gimana, ndhak tau saya. Saat itu saya ajak ke bidan, katanya nanti saja kalau sudah dekat.kira-kira sore jam 5, istri saya sudah nggak kuat sekali, Mas. Trus saya bawa ke bidan. Ya naik sepeda, Mas. Lha wong dekat. Di bidan itu, setelah diperiksa, katanya sudah mbuka tiga. Saya tunggu sampe malam, nggak tidur saya, Mas. Dan yang paling membuat membuat saya gemeteran, pas persis Subuh, istri saya sudah mbuka 7 apa 9 gitu, Mas. Saya bangunkan bu Bidan, dan saat itu juga istri saya diperiksa. Katanya kepala bayi sudah siap keluar. Istri saya sudah ndhak tahan, Mas. Oleh bu Bidan istri saya disuruh ngeden, itu lho, Mas, narik tenaga kuat-kuat supaya cepat keluar. Saya Bantu memegangi kepalanya, agak saya tinggikan. Jadi tangan saya ini sebagai bantalnya, saya suruh ngeden terus Mas, tapi bayinya belum juga keluar. Mungkin bu Bidannya juga nggak tahan lama-lama, akhirnya istri saya itu disuntik, katanya sebagai perangsang, satu kali. Trus, saya lihat saat itu bu Bidan ngambil sarung tangan tipis, dan kedua tangannya dimasukkan ke, maaf ya Mas, anunya istri saya, seperti ngrogoh bayi. Katanya ketubannya sudah habis, dan persis adzan subuh, anak saya itu sudah mundhuk-mundhuk mau keluar. Ya saya lihat terus Mas, lha wong yang ada di situ cuma bu bidan dan saya. Saya gemeteran Mas waktu kepala bayi mulai keluar, rambutnya itu penuh darah, katanya bu Bidan, karena ketubannya sudah habis duluan. Trus istri saya disuruh ngeden terus, dan saya lihat sendiri Mas, bayi saya keluar, besar Mas, tapi saya nggak tega Mas, yaitu darah yang keluar banyak sekali, saya sampai mau pingsan lihat darah. Habis itu saya lihat bu Bidan itu, tangannya dimasukkan lagi ke anunya istri saya dan terus dikeluarkan lagi, setelah itu keluar lagi daging yang agak besar Mas.pokoknya saya bersyukur sekali anak saya keluar dengan selamat dan tidak cacat."

Gambaran diatas menunjukkan bahwa suami merasa sangat senang dan benar-benar memberikan curahan perhatian yang mendalam terhadap istri yang sedang hamil sampai melahirkan. ----- 58 ----- Kepedulian Saat Merawat Anak Kepedulian laki-laki dalam kesehatan reproduksi perem- puan juga ditunjukkan dalam hal menolong istri yang baru saja melahirkan dan dalam hal merawat anak. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh suami sebagai berikut: (Lk 4, 31 th, anak 2)

Quotes detected: 1.45% in quotes:

id: 10

"Masalah merawat anak ya istri yang sering, cuma gimana ya, orang laki itu kan istilahnya cuma mbantu saja, Pak. Namun, orang mbantu itu kan juga terus- terusan..kalau masalah anak, saya ini juga agak kepikiran sekali, Pak. Masalahnya saya punya dua anak perempuan. Mikirnya itu dobel-dobel, misal kalau pas keluar malam, gimana ya, sepertinya was- was terus, Pak"

(Lk 5, 35 th, anak 1)

Quotes detected: **0.82%** in quotes:

id: 11

"Sejak lahir, anak saya ini sudah lengket dengan saya Mas. Jadi ya saya yang banyak ngurusi anak. Hitungannya itu kalau sore, malam, pagi ya saya semua, trus ibunya yang siang, pas pulang kerja."

(Lk 6, 41 th, anak 3)

Quotes detected: **2.65%** in quotes:

id: 12

"Kalau perkara merawat anak, ya saya dan istri bagi- bagi tugas. Pokoknya mana yang sempat duluan ya kita urusi, Mas. Saya ini kan kerjanya di Surabaya, istri di Kamal. Saya berangkat pagi sekali, kadang dua tiga hari ada di Surabaya. Istri saya yang tiap hari ada di rumah. Kalau saya pas di rumah, ya apa yang bisa saya kerjakan ya saya kerjakan. Anak-anak saya juga sudah besar-besar. Dua di SMP dan satu masih TK..kadang ya nyuci, njemur, bersihkan kamar mandi, sepeda, memandikan yang kecil, ngantarkan ke sekolah, ngajar ngaji, kalau sakit ya ngantar ke bidan atau dokter, pokoknya apa yang bisa saya lakukan lah Mas.. "

Gambaran di atas menunjukkan bahwa merawat anak merupakan tugas berdua suami istri yang sudah sewajarnya mereka lakukan. Di dalam merawat anak ini peran suami sangat menonjol untuk menggantikan peran istri di dalam memberikan kasih sayang, memberikan pengalaman dan pendidikan ke- ----- 59 ----- agama kepada anggota-anggotanya, melindungi anggota- anggotanya dari rasa takut dan khawatir, ancaman fisik, ekono- mis, kesehatan, dan psikologis. Kepedulian Saat Ikut Program KB Salah satu tujuan Keluarga Berencana (KB) adalah untuk mengatur jarak kelahiran agar dapat menciptakan keluarga kecil yang berbahagia. Keinginan untuk mewujudkan keluarga kecil yang berbahagia ini nampaknya juga disadari oleh para suami. Hal ini ditunjukkan dalam kepedulian mereka terhadap para istri untuk mengikuti program KB tersebut, sebagaimana disampaikan dalam tuturan berikut. (Lk 1, 47 th, anak 4)

Quotes detected: **2.85%** in quotes:

id: 13

"Semua saya serahkan istri. Mau ikut ya silakan tidak ikut ya silakan, soalnya yang sakit itu istri, jadi terserah dia, saya sendiri juga tidak melarang. Pernah saya dulu melarang ikut KB. Dulu pas waktunya si Fariz itu, Pak. Lha dulu ikut KB ke Dokter Abdurrahman, lha pas ikut itu kok napas terasa sesak- sesak, sulit bernafas. Terus saya bilangin' Ya sudah kalau begitu tidak usah ikut KB saja. Daripada tambah sakit semua.'Setelah berhenti beberapa bulan itu, terus keluar si Fariz ini, Pak. Habis itu, saya dan istri ke dokter lagi. Saya suruh ikut KB lagi, kemudian diberi suntik tiap bulan itu Pak, dan sepertinya sudah cocok itu, Pak, tidak begitu sesak napas lagi."

(Lk 2, 37 th, anak 1)

Quotes detected: **1.18%** in quotes:

id: 14

"Istri tidak ikut KB, istilahnya itu bukan saya mela- rang, lha gimana ya, lha wong anak masih satu Pak. Tapi seandainya mau KB ya ndhak apa-apa. Tapi untuk sementara ini jangan dulu. Mungkin nanti kalau anak sudah tiga atau istri sudah umur 40 tahun baru ikut KB"

(Lk 7, 42 th, anak 2)

Quotes detected: **0.7%** in quotes:

id: 15

"Saya malah kepenginnya istri cepat-cepat KB, Pak. Saya takut kebobolan. Saya ini kan pegawai rendahan, lha nanti pas saya pensiun, jangan-jangan saya sudah ndhak bisa kasih makan anak.."

----- 60 ----- Kepedulian Terhadap Istri Aborsi Kehamilan dalam rumahtangga ada yang dikehendaki dan ada yang tidak dikehendaki. Yang dikehendaki, berarti keluarga tersebut memang menginginkan anak. Yang tidak dikehendaki berarti tidak menginginkan anak atau mungkin alasan lain. Tinda- kan yang akan dilakukan terhadap istri yang hamil tetapi tidak menginginkan kelahiran bayinya adalah melakukan aborsi. Di dalam melakukan aborsi ini peran atau tanggung jawab seorang suami sangat dibutuhkan. Berikut ini adalah penuturan dan tang- gapan suami terhadap istrinya yang akan melakukan aborsi: (Lk 1, 47 th, anak 4)

Quotes detected: **0.88%** in quotes:

id: 16

"Saya ini kerjanya rok-rok asem, Pak. Lha wong tukang. Jadi, semuanya dijalani dan diterima saja. Dan alhamdulillah, anak saya banyak, rejeki ya ada saja itu Pak. ..gimana ya.kok eman sekali, Pak, kalau harus digugurkan."

(Lk 3, 32th, anak 1)

Quotes detected: **2.22%** in quotes:

id: 17

"Pernah Mas, waktu itu saya meminta istri saya untuk menggugurkan. Waktu itu habis resepsi nikah, kira- kira satu dua bulanan, istri saya kayaknya subur, Mas. Saya kan pekerjaannya masih pontang-panting dan masih

belum siap untuk punya anak. Saya tanya ke istri gimana kalau ditunda dulu, trus istri saya setuju- setuju saja. Pernah sekali dicoba dengan beli jamu- jamu jawa. Kalau nggak salah jamu rapet sari apa sari rapet gitu. Habis diminum kok ya kasihan juga pada benih bayinya. Akhirnya ya biarlah jadi bayi, mudah- mudahan pintar dan banyak rejekinya."

Gambaran di atas menunjukkan bahwa sebenarnya para suami sangat peduli dan bertanggung jawab terhadap kesiapan untuk memilik anak. Kepedulian ini diwujudkan dengan cara memberikan pertimbangan dan saran untuk melakukan aborsi dan sekaligus menunjukkan rasa belas kasihnya atau rasa kasihan terhadap bayi yang dikandung istri. Kepedulian terhadap Istri Menopause ----- 61 ----- Kepedulian laki-laki terhadap menopause dapat dicermati dari timbulnya stereotipi-stereotipi atau mitos-mitos perilaku seksual perempuan. Pada sebagian perempuan yang menopause menganggap bahwa dirinya sudah tua, loyo, tidak pantas lagi untuk beraktifitas seperti biasanya. Keadaan seperti inidapat dilihat dari penuturan suami mengenai perilakunya terhadap istri yang menopause sebagai berikut: (Lk 8, 56 th, anak 5) "Saya ini sama istri sudah sama-sama tua, Dik. cucu sudah banyak, anak sudah berkeluarga semua. Nikah sudah cukup lama, sama-sama sudah tahu luar dalamnya saya dan istri. jadi ya biasa-biasa sajalah. istri sekarang sudah nggak mens lagi, perasaan saya ya seneng ya tidak, Dik. Senengnya itu misalnya saya mau puasa bisa nutug (selesai), bisa ikut jagongan dengan tetangga sampai malam, kadang ya sampai pagi..tidak senengnya itu, ya..gimana ya, Dik. meski saya ini sudah banyak cucu, kalau lihat wanita semok itu saya masih greng....kalau sudah gitu wah.saya ini sukanya mengkhayal saja, yang membayangkan mau gituan dengan istrilah atau kadang-kadang memba- yangkan dengan wanita yang saya lihat tadi.gairah ada tetapi tenaga tidak ada.kalau dipikir-pikir, malu sama anak cucu.kalau masalah pakaian yang seperti biasa, Dik.

Plagiarism detected: 0.15% <https://fizzy-blog.blogspot.com/>

id: 18

Saya ini dari dulu sampai sekarang

ini paling suka kalau liat istri saya itu berpakaian yang rapi, bersih, dan warna pakaiannya sangat terang. meski istri saya ini sudah tua, kalau masalah pakaian ya masih saya perhatikan terus. Meskipun dipersepsikan bahwa perempuan menopause tidak pantas lagi untuk tidur seranjang dengan suaminya, muncul perasaan malu dengan cucunya bila berdekatan dengan suaminya, apalagi melakukan hubungan seksual, nampaknya hal ini tidak berlaku di dalam kasus di atas. Sebaliknya malah suami menunjukkan rasa kepeduliannya dan perhatiannya yang mendalam terhadap kebutuhan istri. ----- 62 ----- Dinamika Bahasa dalam Kepedulian Laki-laki Madura Berbicara masalah kesehatan reproduksi ini, tidak terlepas dengan interaksi sosial antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan sebagaimana kodratnya menjalani proses reproduksi, namun akibat ketimpangan gender menempatkan perempuan harus bertanggung jawab terhadap segala urusan reproduksi. Sedangkan laki-laki pada umumnya tidak peduli terhadap kesehatan reproduksi perempuan, mereka menganggap bahwa tanggung jawab mereka hanyalah pada urusan mencari nafkah. Menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui dianggap sebagai tanggung jawab yang harus dijalani perempuan. Laki-laki pada umumnya tidak peduli terhadap kodrat perempuan ini. Laki-laki atau suami menganggap bahwa rasa sakit akibat menstruasi adalah hal biasa bagi perempuan, sehingga suami tidak perlu menghiraukan walaupun istrinya merasa kesakitan. Dalam kondisi yang lain, semisal seorang suami apabila mendengar isterinya telah hamil akan merasa bahagia karena akan dikarunia seorang anak. Istri juga sama perasaannya, merasa bahwa dirinya berhasil jadi seorang ibu yang dapat mempunyai keturunan. Ini maknanya bahwa kehamilan tersebut dikehendaki karena memang menginginkan keturunan. Apabila tidak dikehendaki berarti tidak menginginkan keturunan atau alasan lain. Tindakan yang akan dilakukan terhadap istri yang hamil tetapi tidak menginginkan kelahiran bayinya adalah melakukan aborsi. Pada umumnya, masyarakat menganggap bahwa aborsi adalah urusan perempuan. Begitu pula dengan masalah menopause yang banyak dipersepsikan bahwa untuk mengalihkan kondisi menopause, perempuan cenderung menikmati hidup bermasyarakat dan lebih berinteraksi sosial dan tidak memikirkan lagi hubungan seksual. Lebih jauh, kemudian muncul beban fisiologis pada perempuan dimana ia merasa dirinya sudah uzur. Perempuan menopause dianggap tidak pantas lagi berdandan apalagi dengan memakai baju yang bercorak dan berwarna warni. Perasaan malu dan sungkan memakai baju yang bercorak itu tidak saja dirasakan dan dibenarkan oleh perempuan sendiri tapi juga oleh suami. ----- 63 ----- Munculnya pernyataan suami bahwa isteri yang bermenopause akan ditertawakan sebagai kutu kecil bila memakai baju yang bercorak jelas merupakan pelecehan dan perendahan. Cella-kanya perendahan terhadap dirinya diterimanya dengan lapang dada, karena ada kecenderungan dari diri perempuan sendiri bahwa hal ini memang benar adanya. Krisis setengah baya yang disebabkan oleh perubahan diri dari muda menjadi tua, munculnya gangguan kesehatan dan menurunnya gairah seks diterimanya sebagai sesuatu yang tidak bisa ditolak. Seiring dengan munculnya kekeriputan pada kulitnya yang membuat kecantikannya telah memudar dapat memunculkan perasaan tidak cantik lagi, tidak menggairahkan. Alasan tersebut terkadang dijadikan suami untuk mencari pelarian pada perempuan lain selain alasan isterinya tidak dapat memuaskannya lagi. Pelanggaran terhadap hak kesehatan reproduksi perempuan untuk terhindar dari berbagai penyakit seksual karena perilaku suaminya terjadi. Perempuan tersubordinasi dan tidak berdaya dengan alasan utama demi

menjaga keutuhan rumah tangga. Kondisi demikian acapkali digunakan sebagai pembenaran jika ditemui penyelewengan suami. Internalisasi gender yang begitu kuat di masyarakat menjadikan pembenaran bagi laki-laki menyeleweng ketika isterinya menopause. Lebih-lebih dengan berkembangnya persepsi bahwa laki-laki mengalami puber kedua menjadikan laki-laki bebas berhubungan seks dengan perempuan lain tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap kesehatan reproduksinya dan juga isterinya. Ditambah lagi dengan adanya mitos yang menyebarkan tentang seksualitas perempuan adalah bahwa perempuan tidak boleh melakukan hubungan seksual setelah menopause. Tentu saja mitos yang berkembang di masyarakat ini makin membenarkan laki-laki untuk berupaya memenuhi kebutuhan seksualnya dengan perempuan lain. Namun, berdasarkan data yang ditemukan, fenomena di atas tidaklah benar. Dan sebaliknya bahwa sangat banyak laki-laki atau suami yang sangat peduli dan penuh tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi perempuan baik yang menyangkut masalah menstruasi, hamil, melahirkan, merawat anak, ikut program KB, aborsi, maupun menopause. Bentuk-bentuk kepedulian ini ditunjukkan para suami dengan cara: (1) membantu istri yang menstruasi dengan cara membelikan pembalut wanita, memijat istri, membantu mencuci, mengajak jalan-jalan, dan lain-lain, (2) membantu istri yang hamil dan melahirkan dengan cara menunjukkan perasaan yang sangat senang dan benar-benar memberikan curahan perhatian yang mendalam terhadap istri yang sedang hamil sampai melahirkan, (3) membantu istri merawat anak dengan cara membagi tugas berdua antara suami dan istri. Di dalam merawat anak ini peran suami sangat menonjol untuk menggantikan peran istri di dalam memberikan kasih sayang, memberikan pengalaman dan pendidikan keagamaan kepada anggota-anggotanya, melindungi anggota-anggotanya dari rasa takut dan khawatir, ancaman fisik, ekonomis, kesehatan, dan psikologis, (4) membantu istri ikut program KB dengan cara memberikan kebebasan kepada istri untuk menentukan sendiri apakah si istri merasa nyaman untuk ikut KB atau tidak, memberikan saran yang melegakan, dan mempersepsikan bahwa ikut KB merupakan pilihan yang benar, (5) membantu istri aborsi dengan cara menunjukkan tanggung jawab yang mendalam terhadap kesiapan untuk memiliki anak. Kepedulian ini diwujudkan dengan cara memberikan pertimbangan dan saran untuk melakukan aborsi dan sekaligus menunjukkan rasa belas kasihnya atau rasa kasihan terhadap bayi yang dikandung istri, dan (6) membantu istri menopause dengan cara menunjukkan perhatian yang mendalam kebutuhan baik fisik maupun kebutuhan biologis istri. Daftar Pustaka Binar.

Plagiarism detected: 0.18% <https://blog.igi.or.id/perspektif-g...> + 5 more resources!

id: 19

1998. Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan.

Yogyakarta. PT Pustaka CIDESINDO. Bogdan, Robert C dan Biklen, Sari Knopp. 1982. Qualitative Research for Education: The Introduction to Theory and Methods, Boston; Allyn and Bacon, Inc. Hagfors, Irma. 2003. The Translation of Culture-Bound Elements into Finnish in the Post-War Period. Meta, Vol XLVIII, 1-2. ----- 65 -----  
- Heyzer, AVS.1991. Manajemen Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta. Larson, Mildred A. 1984. Meaning-Based Translation. Lanham: University Press of America. Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisa Data Kualitatif. Jakarta. UI Press. Newmark, Peter. 1995. A Text Book of Translation. Hertfordsire: Phoenix ELT  
Nida, Eugene. 2001. Context in Translating. Amsterdam /Philadelphia: John Benyamin Publishing Company.  
Simatauw, Meentje. Dkk. 2001. Gender & Pengelolaan Sumber Daya Alam: Sebuah Panduan Analisis. Jogjakarta. Galang Printika. Wijaya, Hesti Rukmiati.1994. Gender Suatu Teori. Jakarta. Rajawali Press. -----  
274 -----



Plagiarism Detector  
Your right to know the authenticity!